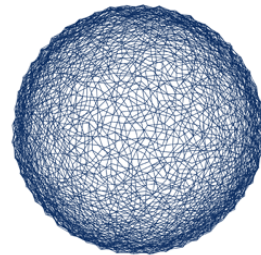


Paparan Hasil Perundingan COP 15/CMP 5 UNFCCC



Kopenhagen, 7 – 19 Desember 2009



COP15
COPENHAGEN
UNITED NATIONS CLIMATE CHANGE CONFERENCE 2009

Pendahuluan



- COP ke-15 UNFCCC dilaksanakan secara paralel dengan CMP ke-5 Protokol Kyoto di Kopenhagen tanggal 7-19 Desember 2009.
- Di bawah kedua proses ini, berlangsung pula pertemuan badan-badan subsider Konvensi: Badan Subsider Implementasi (SBI ke-31) dan Badan Subsider Keilmuan dan Teknis (SBSTA ke-31) Konvensi Perubahan Iklim.
- Juga dilangsungkan dua proses *Bali Roadmap* dalam kerangka *AdHoc Working Group on Long Term Cooperative Action* (AWG-LCA) dan *Ad Hoc Working Group on Kyoto Protocol* (AWG-KP) yang sesuai mandatnya diharapkan dapat mencapai keputusan di Kopenhagen.
- COP 15 diikuti oleh lebih dari 20.000 peserta meliputi wakil pemerintahan (delegasi) dan organisasi-organisasi non-pemerintah (*observer*). Pada segmen tingkat tinggi, dihadiri oleh 114 kepala negara/pemerintahan.
- Delri diketuai langsung oleh Presiden RI yang hadir pada acara *High Level Segment* dan didampingi oleh Ketua DNPI, Rachmat Witoelar, sebagai *alternate* Ketua Delri serta beberapa menteri terkait



Keputusan Utama



Hasil AWG-LCA

- Mandat AWG-LCA diperpanjang
- Laporan hasil pembahasan akan disampaikan pada COP 16 di Meksiko
- Dasar teks yang akan digunakan adalah yang telah dibahas dalam AWG-LCA pada COP 15

Hasil AWG-KP

- Belum tercapai kesepakatan amandemen Kyoto Protokol
- Diskusi AWG-KP dilanjutkan dengan menggunakan teks yang dihasilkan pada CMP 5 untuk disahkan pada CMP 6 di Meksiko

Copenhagen Accord



- Selain keputusan-keputusan terkait agenda COP 15 dan CMP 5, Pertemuan Para Pihak (COP) ke-15 UNFCCC di Kopenhagen mencatat (*take notes*) adanya dokumen “***Copenhagen Accord***”
- *Copenhagen Accord* merupakan pernyataan politik—berisi 12 butir kesepakatan—dan **tidak mengikat secara hukum**
- Pernyataan tersebut dikeluarkan setelah perundingan alot di menit-menit terakhir antara Amerika Serikat dengan China, India, Brazil dan Afrika Selatan.

Analisis Kekuatan dan Kelemahan *Copenhagen Accord* (1)

- Menetapkan tujuan pembatasan peningkatan suhu global 2⁰ celcius di bawah tingkat pra-industri pada tahun 2050 → Negara maju harus melakukan *deep cuts*.
- Mengkodifikasi komitmen masing-masing negara Pihak untuk melakukan aksi mengurangi emisi GRK. Tapi tidak ada target angka pengurangan emisi jangka menengah dan panjang.
- Tidak menghasilkan kesepakatan untuk menetapkan tujuan 2010 sebagai tahun dihasilkannya perjanjian internasional yang mengikat secara hukum → Implementasi keputusan yang ada menjadi tidak pasti.
- Memuat kesepakatan bahwa negara-negara Pihak Annex I (negara industri maju) menyetujui adanya sistem pemantauan dan pelaporan atas target-target pengurangan emisi dan penyediaan pendanaan.



Analisis Kekuatan dan Kelemahan *Copenhagen Accord* (2)

- Menetapkan bahwa pengurangan emisi oleh negara-negara berkembang juga perlu diukur, dilaporkan dan diverifikasi (*MRV*) oleh negara masing-masing dan dikomunikasikan ke UNFCCC setiap dua tahun.
- Menetapkan bahwa aksi mitigasi oleh negara berkembang (*NAMAs*) yang dibantu oleh pendanaan dan alih teknologi dari negara maju akan dicatat dalam “*registry*” dan harus melalui pengukuran, pelaporan dan verifikasi (*MRV*) internasional sesuai panduan yang akan dibuat oleh UNFCCC.
- Memuat komitmen negara maju untuk menyediakan pendanaan US\$30 milyar selama tahun 2010-2012 bagi adaptasi dan mitigasi di negara berkembang.
- *Copenhagen Green Climate Fund* akan segera dibentuk sebagai *operating entity* mekanisme pendanaan UNFCCC.



Copenhagen Accord dan Kepentingan Indonesia



- Mengakomodasi lima butir himbauan dan penekanan yang telah disampaikan oleh Presiden RI dalam sambutannya di COP 15 Kopenhagen pada tanggal 17 Desember 2009.
- Butir *Copenhagen Accord* nomor 6 mengenai pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (REDD Plus) merefleksikan seutuhnya pandangan Presiden/Pemerintah RI.
- Merefleksikan—meskipun tidak sepenuhnya—posisi Indonesia yang telah diperjuangkan oleh para juru runding Delri pada COP 15 dan pertemuan-pertemuan negosiasi sebelumnya melalui submisi tertulis maupun intervensi pada pertemuan *Contact Groups*, konsultasi informal dan pertemuan *drafting* teks.



Keputusan lain: Tempat & Waktu COP/CMP berikutnya



- COP 16 dan CMP 6 di Meksiko, tgl 29 November s/d 10 Desember 2010
- COP 17 dan CMP 7 di Afrika Selatan, tanggal 28 November s/d 9 Desember 2011

Perundingan Bilateral (1)



- **Indonesia - Norwegia** untuk pendanaan interim REDD di Indonesia
- **Indonesia - Amerika Serikat** untuk pendanaan pengurangan emisi di sektor kehutanan. AS berhasil memobilisasi dana sebesar US\$ 3,5 milyar untuk 2010 dan 2011 yang akan diberikan ke 3 negara (mewakili 3 benua) pemilik hutan.
- **Indonesia - Inggris** untuk pengurangan emisi di sektor kehutanan. Inggris mengkordinasi penggalangan dana untuk pengurangan emisi dari deforestasi 25% dari total emisi kehutanan pada tahun 2015 dengan pendanaan sebesar US\$ 25 milyar dari negara-negara maju. Brazil bersedia mengurangi 10% emisi dari hutan Amazon.
- **Indonesia – Jerman** untuk pengurangan emisi dari sektor kehutanan. Jerman berkomitmen memberikan bantuan teknis yang jumlahnya masih dalam pembahasan.

Perundingan Bilateral (2)



- **Indonesia – Selandia Baru** untuk kerjasama global mengenai riset perubahan iklim di bidang pertanian. Aliansi Global tersebut diinisiasi oleh Pemerintah Selandia Baru
- **Indonesia - UNEP** (*United Nations Environment Programme*) untuk isu kelautan (*Blue Carbon*) dan tindak lanjut *Technology Need Assessments (TNA)*.
- **Indonesia – WMO** (*World Meteorological Organization*) untuk persiapan Inter-governmental Meeting 11-12 Januari 2010 guna pembentukan Tim High Level Task Force yang akan merumuskan konsep kerja *Global Framework for Climate Services (GFCS)*. Prof Emil Salim diusulkan sebagai salah satu anggota Tim tersebut.
- Lain-lain termasuk dengan Pemerintah **Australia** untuk *Sumatra Forest Carbon Partnership*; Pemerintah **Belanda** dan Pemerintah **Italia**

Peran Indonesia di COP 15/CMP 5

- Ketua DNPI, Rachmat Witoelar bersama dengan Menteri LH Jerman, ditunjuk oleh Presiden COP 15 menjadi *Co-Chair* memimpin Konsultasi Informal tingkat menteri guna membahas komitmen negara-negara *Annex-1* pada periode kedua Kyoto Protokol.
- Ketua *Subsidiary Body for Implementation (SBI)*, Liana Bratasida, menuntaskan masa tugasnya pada COP 15 dengan baik.
- Kepala Sekretariat DNPI, Agus Purnomo, ditunjuk dan berperan sebagai *Co-Chair* dari *Contact Group* untuk *Adaptation Fund* yang membahas Laporan *Adaptation Fund Board*
- *Side event* Indonesia mengenai REDD mendapatkan sambutan yang sangat baik dari peserta COP 15.
- Selain menjadi juru runding dan tim pendukung substansi negosiasi, anggota Delri lain menjadi pembicara, moderator dan *co-organizer* di berbagai *side event* (lihat lembaran terpisah).
- *Press briefing* oleh Delegasi Indonesia berlangsung setiap hari yang dihadiri oleh pers internasional.



Langkah Tindak Lanjut



- Indonesia segera menyusun Rencana Aksi komitmen penurunan emisinya untuk disampaikan kepada Sekretariat UNFCCC paling lambat 31 Januari 2010.
- Diskusi lintas sektoral untuk membentuk Unit Kerja Khusus sebagai *National Communication* yang akan menjembatani proses pendaftaran aksi mitigasi yang akan dan telah dilakukan dengan proses verifikasi dengan standard kualifikasi internasional untuk mendapatkan dukungan pendanaan
- DNPI menyiapkan bahan sosialisasi ke lembaga-lembaga pemerintah sektoral, DPR dan DPD, pemerintah daerah dan DPRD, kelompok masyarakat sipil dan perguruan tinggi, dan media massa;
- DNPI menyiapkan rencana pertemuan-pertemuan kordinasi antara berbagai lembaga terkait untuk menyusun proposal REDD yang akan disampaikan ke pemerintah Norwegia, Amerika Serikat, Inggris dan Australia;



Langkah Tindak Lanjut (2)



- Segera melakukan kerjasama lintas Sektor dan lintas Wilayah yang melibatkan Depdagri, Dephut, Deptan, PU, KLHN BPNN dan pemda provinsi-provinsi pemilik hutan dan lahan gambut.
- DNPI menyiapkan rencana pertemuan-pertemuan kordinasi untuk menyusun strategi Indonesia dalam perundingan-perundingan berikutnya menjelang COP 16/CMP 6 di Meksiko.
- Terkait dengan perundingan berikutnya, perlu dilakukan penyesuaian posisi dasar Delri terkait dengan Copenhagen Accord dimana RI telah menyatakan diri terikat. Hal ini berdampak pada kebijakan di tingkat nasional terutama terkait dengan *MRV for supported action* yg juga menjadi salah satu butir pidato Presiden. Kerjasama semua sektor sangat penting dalam hal ini.



Terimakasih





Dewan Nasional Perubahan Iklim

COP15 COPENHAGEN

UNITED NATIONS CLIMATE CHANGE CONFERENCE 2009



• COP 15 • COPENHAGEN • COP 15 • COPENHAGEN • COP 15 • COPENHAGEN • COP 15 • COPENHAGEN • COP 15 • COPENHAGEN • COP 15 • COPENHAGEN



Dewan Nasional Perubahan Iklim



Dewan Nasional Perubahan Iklim



Dewan Nasional Perubahan Iklim



Dewan Nasional Perubahan Iklim



Dewan Nasional Perubahan Iklim